

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk kepada bab II dan bab IV pada skripsi ini.

Data yang dianalisis dalam skripsi ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Pace Kab Nganjuk. yang dilengkapi dengan dokumen yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pendidikan Karakter sebagai berikut:

A. Tujuan kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace.

Segala sesuatu yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan agama islam. Tujuan dari kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi kelancaran jalannya kegiatan keagamaan tersebut. Tujuan kegiatan keagamaan adalah agar siswa-siswi mempunyai karakter religius dan mempunyai kebiasaan yang baik.

Tujuan dari kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi kelancaran jalannya kegiatan keagamaan tersebut. Tujuan kegiatan keagamaan adalah agar siswa-siswi mempunyai karakter religius dan mempunyai kebiasaan yang baik.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di BAB IV diatas adapun tujuan dari kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace adalah:

- Untuk menyadarkan siswa-siswinya dalam ketaatan beribadah
- Untuk membentuk karakter siswa menjadi religius dan disiplin.
- dan agar siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pace ini tahu, tentang pedoman-pedoman hidup manusia melalui pembacaan Al-Qur'an sebelum dimulainya pelajaran.
- Menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Sesuai dengan teori Muhammad Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Moh.Roqib tujuan kegiatan keagamaan yang hendak dicapai adalah:

- 1) Peserta didik telah memiliki pengetahuan secara fungsional tentang agama islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peserta didik meyakini kebenaran tentang ajaran agama islam dan menghormati oranglain untuk meyakini agamanya.
- 3) Peserta didik mempunyai gairah untuk beribadah.

- 4) Peserta didik memiliki sifat atau kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- 5) Peserta didik rajin belajar, giat bekerja, dan gemar berbuat baik dan menolong sesamanya.¹
- 6) peserta didik mampu menciptakan suasana rukun dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 7) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.
- 9) Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui pembiasaan positif.
- 10) Mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²
- 11) Meningkatkan kemampuan siswa, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 12) Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif
- 13) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.³

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:LKS,2009), 32

² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, (Jakarta Rineka Cipta, 2001), 77.

B. Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Pace.

Implementasi berarti penerapan pelaksanaan. Suatu kebijakan yang diambil oleh suatu organisasi atau lembaga yang mempunyai tujuan untuk memajukan lembaga tersebut sesuai dengan kebutuhan warga lembaga dan masyarakat umum lainnya . seperti dalam bukunya syafarudin, bahwa penerapan pelaksanaan peraturan sekolah dibuat untuk memajukan sekolah sesuai tuntutan keperluan warga sekolah dan masyarakat luas. Sama halnya seperti yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 pace yang telah menerapkan sebuah kebijakan baru. Adanya kebijakan ini tidak hanya semata-mata langsung diterapkan, melainkan melalui beberapa tahap. Seperti juga yang dikatakan oleh syafaruddin yaitu adanya perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasinya. ⁴

Menurut Charles O. Jhones yang dikutip oleh Venny Sri Budiastari W mengatakan komponen- komponen dari suatu kebijakan mencakup 5 hal, yaitu *goal, plans, program, decision, effect*.

- a. *Goal* (tujuan). Pertama kali suatu kebijakan yang ingin diwujudkan harus memiliki tujuan mutlak atau pasti yang diinginkan
- b. *Plans* (pertencanaan). Tujuan yang diinginkan tersebut itu harus pula direncanakan, yakni pengertian yang spesifik dan operasional untuk mencapai tujuan.

³ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 192.

⁴ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, konsep, strategi dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 75-76

- c. *Program* (upaya). Upaya yang berwenang untuk mencapai suatu tujuan.
- d. *Decision* (keputusan). Segenap tindakan untuk menentukan tujuan, membuat rencana, melaksanakan dan mengevaluasi program.
- e. *Effect* (akibat). Akibat dari kebijakan (baik disengaja atau tidak, primer atau sekunder).⁵

Sama seperti hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam implementasi kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pace ini ada beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan disini, diawali dengan adanya keadaan dan kondisi yang sangat mendukung dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 1 Pace. Dimana keadaan sekolah baik guru maupun siswanya mayoritas beragama islam, namun juga ada beberapa yang beragama non muslim.

Selain itu di SMA Negeri 1 Pace ini juga mendapatkan masalah adanya siswi yang berambut panjang dan rambut pinggirnya di trondol dan banyaknya siswa-siswi yang berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Hal inilah yang membuat pihak sekolah semakin berkomitmen untuk mencetuskan dan menerapkan kebijakan sekolah yang baru. Kebijakan tersebut masuk dalam tata tertib sekolah

⁵ Fenny Sri Budiastari W, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Untuk SDN Widoro Yogyakarta". *Jurnal Kebijakan Pendidikan*.(2015), 4.

serta visi dan misi sekolah , dimana didalamnya bukan untuk kepentingan personal namun untuk kepentingan bersama.

Secara tidak langsung dalam memutuskan dan menerapkan kenijakan sekolah di sekolah ini sama seperti yang diuraikan oleh syafaruddin dalam bukunya bahwa dalam memutuskan kebijakan itu dengan cara mendefinisikan masalah, menganalisis masalah, mengembangkan alternatif solusi, memutuskan solusi terbaik,dan memindahkan keputusan kedalam tindakan efektif.⁶ hanya saja dalam memutuskan dan menerapkan kebijakan disekolah ini langsung melihat kondisi di sekeliling lingkungan sekolah, baik guru, siswa maupun kebutuhan masyarakat luas. Sehingga dalam hal ini SMA Negeri 1 Pace mengeluarkan kenijakan sekolah yang mana para siswa dan siswi wajib memakai jilbab pada saat sekolah kecuali non muslim. SMA Negeri 1 Pace ini juga mewajibkan siswa-siswinya untuk membawa Al-qur'an pada saat sekolah serta mengadakan kegiatan sholat-sholat secara berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Untuk membentuk karakter siswa tidak hanya cukup dengan menurunkan tata tertib yang ada di SMA Negeri 1 Pace. Tentunya guru juga harus mempunyai alternatif lain dalam menanamkan akhlak yang baik dan membentuk karakter siswa-siswinya. Adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 pace ini agar para

⁶ Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan*, 115

siswa-siswinya terbiasa melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai tepat waktu dan menutup auratnya . dalam pembiasaan ini lama-kelamaan akan terbentuk karakter yang baik. Selain itu mereka juga akan sadar bahwa kewajiban-kewajibannya dan pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap hari. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh heri gunawan bahwa pembiasaan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).⁷ Jadi, alternatif lain selain peraturan sekolah yang ada, dalam menyadarkan siswa-siswinya berpakaian sesuai syariat islam, serta mengadakan kegiatan keagamaan dan pembiasaan keagamaan, para guru lebih memberikan pendekatan yang sekiranya tidak sampai melakukan tindakan kekerasan, seperti memberi nasehat, teguran, suri tauladan yang baik.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace semuanya terlibat. Tidak hanya saat perumusan saja, melainkan saat pelaksanaannya pun semuanya terlibat. Baik guru, staf karyawan maupun siswanya. Hal ini sudah memenuhi salah satu aspek dalam implementasi kebijakan. Seperti halnya yang disampaikan oleh mujiyanto dalam penelitiannya, yaitu siapa saja yang terlibat dalam implementasi kebijakan.⁸

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 19

⁸ Mujiyanto Solichin, *Implementasi Kebijakan dan Peran*

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa di SMA Negeri 1 Pace dalam membentuk karakter, maka di butuhkan proses yang dapat melatih anak untuk menjadi peserta didik yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Maka dari itu di SMA Negeri 1 Pace ini mengadakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 pace ini adalah : pembiasaan membaca alqur'an setiap sebelum dimulainya pelajaran, adanya kegiatan sholat dhuha,dhuhur,dan jum'at secara berjamaah yang dilaksanakan sesuai jadwal kelasnya masing-masing, peringatan hari-hari besar islam dan rutinan yang dilaksanakan pada setiap hari ahad wage yang mana rutinan ini berupa qataman qur'an.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dilaksanakan pada dua waktu, yang pertama pada saat pelajaran,dan yang kedua pada saat diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pastilah ada siswa siswi yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai alasan. Maka jika ada siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan pastilah akan diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan harus membuat mereka jera. Sanksi yang diberikan kepada siswa-siswi disini yaitu membelikan perlengkapan masjid atau diberi point.

Hal tersebut merupakan sebagian dari tahapan pembentukan karakter.

Temuan ini, sesuai dengan teori pupuh fathorrohman, terdapat tiga tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu: a. pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.⁹

c. Dampak

Sebuah peraturan sekolah bisa dikatakan berhasil apabila, peraturan kebijakan tersebut benar-benar memberikan dampak bagi pelaksana maupun sasaran yang telah direncanakan. Terlebih lagi dampak positif untuk mewujudkan visi dan misi suatu lembaga atau organisasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMA Negeri 1 Pace dampak yang di alami siswa sangatlah positive siswa-siswi jadi lebih terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu, dan terbentuknya karakter religius siswa, serta terbiasanya siswa-siswi memakai pakaian sesuai syariat agama.

⁹ Pupuh fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan karakter* (Bandung:Refika Aditama,2013).116

Temuan ini sesuai dengan teori Muchlas Samani bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang menjadi pendukung bagi kelancaran proses pembelajaran seperti yang telah peneliti lakukan. Berdasarkan temuan penelitian faktor pendukung yang dialami sekolah yaitu: sekolah mendapatkan dukungan penuh dari semua stake holder, baik dari para guru, siswa-siswinya, maupun orangtua, Pembina atau guru yang mengisi acara dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pace.

Hal ini sesuai dengan teori Hasbullah bahwa dukungan dalam pendidikan karakter tidak harus berupa dukungan fisik maupun non fisik. Apabila dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak cukup dukungan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, maka implementasi sebuah kebijakan akan sulit untuk dilaksanakan.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat berjalannya kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pace adalah

- a). kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace.

Sarana dan prasarana merupakan alat utama berjalannya sukses atau tidaknya berjalannya kegiatan tersebut. Apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka semua kegiatan keagamaan tidak akan berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana juga harus di lengkapi atau dibangun sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi.

- b). kurangnya Kesadaran siswa dalam beribadah

selain kendala atau penghambat terlaksanannya kegiatan keagamaan adalah sarana dan prasarana, juga dikarenakan dari diri siswa yang kurang terbiasa. Hal ini disebabkan memang sejak dini tidak dibiasakan oleh orangtuanya, dan latar belakang pendidikan mereka yang tidak atau belum menerapkan ibadah tepat waktu.

Dengan latar belakang seperti itu, mengakibatkan anak atau seseorang belum atau tidak terbiasa melaksanakan perintah yang harus diketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.